



GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Zyahwa Rezy Aprilia Nur Khafidhoh¹, Dewi Kartika Sari²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email Korespondensi(K): zyahwalilia1@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Angka hipertensi di dunia menduduki peringkat pertama penyakit tidak menular yang menjadi prioritas kesehatan dunia. Karakteristik Penderita hipertensi di Indonesia mayoritas pada masa dewasa hingga lansia, untuk jenis kelamin sebagian besar penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan. Serta penderita hipertensi di Indonesia mayoritas berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi yang tidak dikontrol akan menimbulkan masalah baik dari kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial maupun hubungan lingkungan sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup penderitanya Tujuannya untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasi sebanyak 1.059 responden dengan jumlah semple 91 responden dan menggunakan teknik purposif sampling. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas penderita hipertensi di Puskesmas Sragen adalah perempuan (70,3%). Mayoritas usia penderita hipertensi adalah 46-55 tahun (63,7%). Penghasilan penderita hipertensi di puskesmas Sragen berpenghasilan <UMK Dalam gambaran kualitas hidup, domain fisik mayoritas responden dalam kategori buruk (52,7%), sedangkan domain psikologis, sosial, dan lingkungan mayoritas dalam kategori baik. Kesimpulannya yaitu karakteristik responden hipertensi di Puskesmas Sragen mayoritas adalah perempuan, mayoritas berusia 46-55 tahun dan berpenghasilan mayoritas <UMK, Kualitas hidup penderita hipertensi secara umum di Puskesmas Sragen mayoritas dalam kategori baik.</i></p>	<p>Diajukan : 21-10-2023 Diterima : 10-2-2024 Diterbitkan : 25-3-2024</p> <p>Kata kunci: <i>Hipertensi, Karakteristik, Kualitas Hidup.</i></p> <p>Keywords: <i>Hypertension, Characteristics, Quality of Life.</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Hypertension rates in the world rank first in non-communicable diseases which are a global health priority. Characteristics of hypertension sufferers in Indonesia, the majority are adults to the elderly, in terms of gender, the majority of hypertension sufferers are female. And the majority of hypertension sufferers in Indonesia are low and middle income. Hypertension that is not controlled will cause problems in terms of physical health, psychology, social relations and environmental relations, resulting in a decrease in the sufferer's quality of life. The aim is to determine the characteristics and quality of life of hypertension sufferers at the Sragen Health Center, Sragen Regency. This research method uses a quantitative descriptive method, a population of 1,059 respondents with a sample size of 91 respondents and uses a purposive sampling technique. Results: The results showed that the majority of hypertension sufferers at the Sragen Community Health Center were women (70.3%). The majority of hypertension sufferers are 46-55 years old (63.7%). The income of hypertension</i></p>	

sufferers at the Sragen health center is <UMK. In the description of quality of life, the physical domain of the majority of respondents is in the poor category (52.7%), while the majority of the psychological, social and environmental domains are in the good category. The conclusion is that the characteristics of hypertensive respondents at the Sragen Community Health Center are mostly women, the majority are aged 46-55 years and the majority have an income <UMK. The quality of life for hypertension sufferers in general at the Sragen Community Health Center is in the good category.

Cara mensitasi artikel:

Khafidhoh, Z.R.A.N., & Sari, D.K. (2024). Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 110-120. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Triple Burden Diseases (segitiga beban penyakit) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi bidang pembangunan kedokteran. Kemunculan kembali penyakit mematenkan seperti malaria, tuberkulosis dan HIV-AIDS diperparah dengan pergeseran paradigma penyakit yang semula menular ke penyakit yang tidak menular (PTM), salah satunya adalah penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas kesehatan dunia. Berdasarkan rekomendasi Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure, dikatakan bahwa tekanan darah tinggi atau disebut hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg. Selain merupakan penyakit tidak menular, hipertensi juga merupakan faktor risiko utama penyakit kardiovaskuler lainnya (Jumriani, et. al.,2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2021), disebutkan bahwa per 25 Agustus 2021, jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia mencapai 1,28 miliar orang dewasa, antara usia 30 dan 79 tahun, sebagian besar (dua pertiga) hidup di negara-negara berkembang berpenghasilan rendah dan menengah. 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak tahu mereka mengidapnya. Kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar satu dari lima orang dewasa (21%) memiliki tekanan darah tinggi yang dapat dikontrol. Prevalensi hipertensi di dunia menurut (WHO, 2019) adalah 33,1%, tertinggi di wilayah Mediterania Timur dengan angka 37,8% termasuk negara-negara seperti Turki, Mesir, Yordania dan Palestina.

Salah satu tujuan global PTM adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. Di Indonesia menurut data Riskesdas (2018), prevalensi tekanan hipertensi di Indonesia mencapai 34,11% pada penduduk usia 18 tahun penuh. atau lebih tua, dengan karakteristik jenis kelamin yang dominan adalah perempuan, terhitung 36,85% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 31,34%. Kelompok usia terbesar adalah penduduk berusia 75 tahun ke atas sebesar 69,53%. Menurut

provinsi, Kalimantan Selatan memiliki tingkat infeksi tertinggi dengan 44,13% Papua memiliki tingkat infeksi terendah dengan 22,22%.

Hasil (Risesdas, 2018) menunjukkan prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada wanita (40,17%) lebih tinggi dibandingkan pria (34,83%). Prevalensinya sedikit lebih tinggi di perkotaan (38,11%) dibandingkan di pedesaan (37,01%). Prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2019), diperkirakan terdapat sekitar 8.070.378 orang atau sekitar 30,4% dari seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas menderita hipertensi. Dari jumlah tersebut, sekitar 2.999.412 orang atau sekitar 37,2% sudah menerima pelayanan kesehatan. Selain itu, menurut data Dinas Kesehatan Sragen (2022), jumlah kasus hipertensi mencapai 111.819 orang dengan tingkat prevalensi sebesar 40,6%.

Puskesmas Sragen menjadi pusat pelayanan yang paling banyak dikunjungi oleh penderita hipertensi, dengan 11.431 orang atau sekitar 59% dari total kunjungan pada tahun 2022, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa angka morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi mengalami peningkatan secara global, nasional, dan lokal. Mengingat tingginya jumlah penderita hipertensi dan signifikansinya dalam kesehatan masyarakat, Puskesmas Sragen menjadi objek yang layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan data penderita hipertensi di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen tahun 2023, pada bulan Februari tahun 2023 sejumlah 463 orang, pada bulan Maret tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 298 orang, selanjutnya bulan April sejumlah 298 orang. Perubahan prevalensi hipertensi dari bulan ke bulan juga menarik perhatian. Meskipun pada bulan Februari tahun 2023 prevalensi hipertensi masih tinggi, terjadi penurunan yang signifikan pada bulan Maret. Perubahan ini menunjukkan adanya potensi intervensi atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi angka kejadian hipertensi di masyarakat setempat. Salah satu penyebab meningkatnya angka penderita tekanan darah tinggi adalah makan terlalu banyak garam, merokok, dan stres. Jika tidak segera diobati, hipertensi akan menimbulkan masalah baik dari kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial maupun hubungan lingkungan sehingga mengakibatkan penurunan kualitas hidup, penderita hipertensi akan banyak mengalami komplikasi dan menjadi salah satu pintu gerbang atau faktor risiko penyakit seperti penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, diabetes, stroke (Kartika et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Yulitasari et al. (2021) menunjukkan bahwa seseorang dengan hipertensi memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan tekanan darah normal di Puskesmas Sendayu II Bantul, terdapat sebanyak 60 80% responden memiliki kualitas hidup baik dan 20% memiliki kualitas hidup buruk. Pasien tidak ada masalah dalam aktivitas fisik 75%, kesejahteraan psikologis 88,3%, dan hubungan sosial baik 81%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki kualitas hidup yang baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nopitasari et al., (2021), tentang tingkat kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas hidup penderita

hipertensi di Puskesmas Gunungsari Kabupaten Lombok Barat mayoritas 72.46% diantaranya memiliki kualitas hidup sedang, yang memiliki kualitas hidup tinggi sejumlah 23.18%, dan 4.34% orang yang memiliki kualitas hidup rendah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penderita hipertensi di Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Lombok dikategorikan kualitas hidup sedang. Pada tanggal 21-23 Juni 2023, dilakukan sebuah studi pendahuluan di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen.

Studi ini melibatkan wawancara dengan 5 orang penderita hipertensi menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF, yang bertujuan untuk menilai kualitas hidup mereka. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam kualitas hidup para penderita hipertensi yang terlibat. Dalam kelompok yang diwawancarai, terdapat 3 orang dengan kualitas hidup yang buruk. Salah satunya adalah seorang perempuan berusia 56 tahun berpenghasilan di bawah UMR, dengan skor kualitas hidup kesehatan fisik memperoleh skor 38, psikologis memperoleh skor 44, hubungan sosial memperoleh skor 31, lingkungan memperoleh skor 50. Selain itu, ada juga seorang laki-laki berusia 30 tahun berpenghasilan di bawah UMR, dengan skor kualitas hidup kesehatan fisik 44, psikologis memperoleh skor 31, hubungan sosial memperoleh skor 56, dan lingkungan memperoleh skor 38. serta seorang laki-laki berusia 50 yang penghasilan di atas UMR, dengan skor kualitas hidup kesehatan fisik memperoleh skor 50, psikologis memperoleh skor 44, hubungan social memperoleh skor 63 dan lingkungan memperoleh skor 19. Ketiga responden mengalami kualitas hidup yang buruk. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup diantaranya usia, jenis kelamin, aktivitas kesehatan dan pemeriksaan kesehatan (Zhang 2018).

Selain itu kualitas hidup juga dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan juga mental (Sari, 2018). Usia memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat mengenai hipertensi, usia yang lebih tua mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan usia yang lebih muda. menyatakan bahwa klasifikasi usia menurut Amin (2019). Di sisi lain, terdapat 2 orang dengan kualitas hidup yang baik dalam studi pendahuluan ini. Salah satunya adalah seorang perempuan berusia 55 tahun dengan penghasilan di atas UMR, dengan skor kualitas hidup kesehatan fisik memperoleh skor 69, psikologis memperoleh skor 81, hubungan social memperoleh skor 69 dan lingkungan memperoleh skor 50, Selain itu, ada juga seorang laki-laki berusia 39 berpenghasilan di bawah UMR, dengan skor kualitas hidup kesehatan fisik 63, psikologis memperoleh skor 75, hubungan social memperoleh skor 50 dan lingkungan memperoleh skor 88. Kedua penderita tersebut memiliki kualitas hidup yang baik. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Sragen Kabupaten Sragen".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif ntuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan bertujuan mendeskripsikan peristiwa secara sistematis tentang gambaran kualitas hidup penderita hipertensi di Puskesmas Sragen.

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah semua masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sragen terhitung dari bulan Februari, Maret, April tahun 2023 yang menderita hipertensi yang memenuhi kriteria peneliti dengan populasi 1059 orang.

Sedangkan sampel penelitian ini. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

keterangan:

- n : Jumlah Sampel
- N : Jumlah Populasi
- d² : estimasi penyimpangan

Berdasarkan rumus slovin dari jumlah populasi sebanyak 1059 maka besarnya sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{1059}{1+930(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1059}{1+10,59}$$

$$n = \frac{1059}{11,59}$$

$$n = 91,3 = 91 \text{ Responden}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Sragen, Kabupaten Sragen. Hasil dari penelitian ini ditampilkan dalam analisis univariat.

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti, yaitu variabel kualitas hidup penderita hipertensi, hasil yang diperoleh akan disajikan berikut ini :

- a. Karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin pada Puskesmas Sragen.

Berdasarkan hasil identifikasi bahwa kategori mayoritas jenis kelamin pada responden hipertensi di Puskesmas Sragen adalah kategori perempuan yaitu sebanyak 62 responden atau sebesar 68,1%.

- b. Karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan usia pada puskesmas Sragen.

Berdasarkan hasil identifikasi bahwa mayoritas responden berada pada kategori 46-55 Tahun sebanyak 59 responden atau sebesar 64,8 %.

- c. Karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan penghasilan pada puskesmas Sragen.

Berdasarkan hasil identifikasi bahwa mayoritas responden berada pada kategori < UMK sebanyak 63 responden atau sebesar 69,2 %.

- d. Karakteristik responden penderita hipertensi di puskesmas sragen berdasarkan domain 1 (Fisik).

Berdasarkan hasil identifikasi kategori pada domain 1 fisik didominasi oleh kategori buruk yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 52,7 %.

- e. Karakteristik responden penderita hipertensi di puskesmas sragen berdasarkan domain 2 (Psikologis).

Berdasarkan hasil identifikasi kategori pada domain 2 Psikologis didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 49 orang atau sebesar 53,8 %.

- f. Karakteristik responden penderita hipertensi di puskesmas sragen berdasarkan domain 3 (Hubungan Sosial).

Berdasarkan hasil identifikasi kategori pada domain 3 hubungan sosial didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 54,9 %.

- g. Karakteristik responden penderita hipertensi di puskesmas sragen berdasarkan domain 4 (Lingkungan).

Berdasarkan hasil identifikasi kategori pada domain 4 hubungan sosial didominasi oleh kategori baik yaitu sebanyak 54 orang atau sebesar 59,3 %.

1. Karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Sragen berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian distribusi menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 64 orang atau sebanyak 70,3 % sedangkan responden laki-laki hanya sebanyak 27 orang atau 29,7 %. Pria dan Wanita memandang dunia dengan cara yang berbeda. Begitu juga dengan memahami sebuah resiko yang akan terjadi pada dirinya. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan konteks budaya dan sosial yang dianut masing-masing pribadi. Pria akan lebih mudah mengakses informasi karena pergaulan luas di dunia pekerjaannya. Namun, wanita terbatas pada pengasuhan anak sehingga kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan luar walaupun hanya sebatas dari menonton televisi, menemukan perempuan lebih khawatir tentang potensi terkena hipertensi (Pebrisiana et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiani, 2019) menemukan bahwa adanya perbedaan kualitas hidup antara laki-laki dengan perempuan, dimana laki-laki memiliki kualitas hidup yang cenderung lebih baik daripada perempuan. Afrizal (2021) Teori Nature beranggapan bahwa terdapat perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki bersifat kodrati dalam hal ini laki-laki memiliki peran utama karena lebih kuat, potensial, dan produktif dibandingkan perempuan yang lebih membatasi gerakan mereka sebagai ibu rumah tangga. Kualitas hidup wanita turun karena beberapa faktor antara lain karena pekerjaan rumah tangga: perawatan yang bersifat informal, merawat rumah dan keluarga, dan kontak lebih sering dengan anak-anak serta keluarga. Untuk pria tidak ada faktor-faktor tersebut yang signifikan. Beberapa perbedaan ini mungkin karena harapan hidup wanita yang lebih panjang, akibatnya ketika tinggal bersama pasangannya, wanita akan menjadi sosok yang merawat pria. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu

yang dilakukan oleh (Maryadi, 2021) dengan hasil responden yang berusia 55-60 tahun sedikit lebih banyak 29 (48,3%) orang dengan prevalensi jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 44(73,3%) orang.

Pada penelitian ini responden mayoritas adalah perempuan dikarenakan memang kebanyakan pasien dari Puskesmas Sragen berjenis kelamin perempuan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berbeda jenis kelamin akan berbeda sikap dan perilaku dalam menghadapi sesuatu. Salah satunya tentang kekhawatiran akan hipertensi. Serta peneliti berasumsi bahwa perbedaan gender berbeda pula faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidupnya.

2. Karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Sragen berdasarkan usia.

Hasil penelitian distribusi menunjukkan bahwa usia responden di dominasi pada interval usia 46-55 Tahun sebanyak 58 orang atau sebesar 63,7. Artinya pada penelitian ini di dominasi oleh usia pra lansia. Banyak faktor positif dan negatif yang mempengaruhinya, akan tetapi hanya sedikit yang diketahui dapat mempengaruhi kualitas hidup pada usia ini (Destriande et al, 2021). Dampak usia terhadap kualitas hidup dapat terlihat hanya terdapat pada kelompok usia 75 tahun ke atas. Kualitas hidup terlihat meningkat pada usia 50-65 tahun dan sekitar usia 85 tahun kualitas hidup mulai menurun (Salmiyati, 2020).

Pada usia lanjut hipertensi terjadi dengan menebalnya dinding pembuluh darah dan kaku karena arteriosklerosis. Dengan cara yang sama, tekanan darah juga meningkat pada saat terjadi vasokonstriksi yaitu jika pembuluh darah kecil (arterila) untuk sementara waktu mengkerut karena perangsangan saraf atau hormon didalam darah. Kelompok usia terbesar adalah penduduk berusia 75 tahun ke atas sebesar 69,53% (Risikesdas, 2018). Semakin umur bertambah, terjadi perubahan pada arteri dalam tubuh menjadi lebih lebar dan kaku yang mengakibatkan kapasitas dan rekoil darah yang diakomodasikan melalui pembuluh darah menjadi berkurang. Pengurangan ini menyebabkan tekanan sistol menjadi bertambah. Menua juga menyebabkan ganggun mekanisme neurohormonal seperti system reninangiotensin-aldosteron dan juga menyebabkan meningkatnya konsentrasi plasma perifer dan juga adanya Glomerulosklerosis akibat penuaan dan intestinal fibrosis mengakibatkan peningkatan vasokonstriksi dan ketahanan vaskuler, sehingga akibatkan meningkatnya tekanan darah (hipertensi) Pratama (2020).

Usia memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat mengenai hipertensi, usia yang lebih tua mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan usia yang lebih muda Amin (2017). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuraeni, 2019) dengan hasil analisis multivariat, didapatkan faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah umur ($p=0,000$; $OR=8.431$), pendapatan ($p=0.001$; $OR=4.471$) dan riwayat keturunan ($0,031$; $OR=3.744$) sedangkan variabel olahraga, pekerjaan dan pendidikan merupakan variabel confounding. Umur merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan hipertensi.

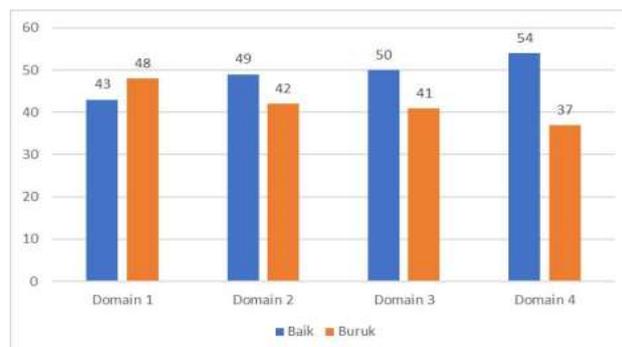
3. Karakteristik responden penderita hipertensi berdasarkan penghasilan pada puskesmas Sragen.

Hasil penelitian distribusi berdasarkan penghasilan menunjukkan mayoritas responden dengan penghasilan <UMK sebanyak 63 orang atau sebesar 69,2%. Didapatkan bahwa banyak responden yang berpenghasilan dibawah UMK hal ini dikarenakan mayoritas dalam penelitian ini adalah pra lansia atau masa awal lansia, bahwa banyak lansia yang berpenghasilan rendah.

Peneliti berasumsi, hal itu dikarenakan kebanyakan lansia sudah tidak lagi bekerja, kemudian dikarenakan oleh pendidikan yang rendah sehingga lansia tidak mendapat pekerjaan yang tinggi, padahal dengan pekerjaan yang tinggi, lansia dapat mempunyai penghasilan yang tinggi sehingga bisa menabung untuk masa tuanya. Tidak hanya itu saja pada lansia juga terjadi beberapa perubahan seperti kemunduran fisik, kognitif, pekerjaan dan tempat tinggal. Kemunduran fisik menyebabkan aktivitas untuk bekerja juga menurun, sehingga semakin banyak lansia tidak potensial. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Safitri, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan responden berpenghasilan di bawah UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) lebih banyak daripada responden dengan penghasilan mencapai atau melebihi UMK.

4. Gambaran kualitas hidup penderita hipertensi di Puskesmas Sragen.

Pada penelitian ini menggunakan metode WHOQOL yang merupakan salah satu metode pengukuran kualitas hidup yang paling umum digunakan dan dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Metode ini menggunakan kuesioner untuk mengukur kualitas hidup pada empat domain utama, yaitu fisik, psikologis, lingkungan, dan sosial. Hasil analisis univariat dari kualitas hidup setiap domain disajikan pada berikut:



Gambar 1 Grafik kualitas hidup Penderita Hipertensi di Puskesmas Sragen

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden hipertensi di Puskesmas Sragen mayoritas adalah perempuan, mayoritas berusia 46-65 tahun dan berpenghasilan mayoritas < UMK.
2. Pada domain 1 yang berkaitan dengan kesehatan fisik. Pada penelitian ini mayoritas dalam kategori buruk.

3. Pada domain 2 yang berkaitan dengan psikologis. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki domain psikologis yang baik.
4. Pada domain 3 yang berkaitan dengan hubungan sosial. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki domain hubungan sosial yang baik .
5. Pada domain 4 lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki domain lingkungan yang baik
6. Kualitas hidup penderita hipertensi secara umum di Puskesmas Sragen mayoritas dalam kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, S. and Lelah, P., 2021. Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), pp.53-62.
- Ahmadi, N., Rajati, M., Pool, M. K., Salehi, L., Ebrahimi, M., & Rajati, F. (2020). *Short Form 36-Item Health Survey (SF-36) In Patients With Physical Disabilities : Validity And Reliability*. September, 1–25.
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2018). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia. *MATHunesa*, 2(6), 34.
- Anggara, F. H. D., Prayitno, N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2018;5(1), 20–25.
- Ardiani, H., 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di kelurahan mugarsari kecamatan tamansari kota tasikmalaya tahun 2014. *Healthcare Nursing Journal*, 1(1).
- Astutik, M. F., & Mariyam, M. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat. *Ners Muda*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.7347>
- Astuti, V. W., Tasman, T., & Amri, L. F. (2021). Prevalensi Dan Analisis Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i1.185>.
- Bauman, A. E., Reis, R. S., Sallis, J. F., Wells, J. C., Loos, R. J. F., Martin, B. W. Physical Activity 2 people physically active and others not? *The Lancet*;2021;380(9838), 258–271.
- Ch Salim, O., Sudharma, N. I., Kusumaratna, R. K., & Hidayat, A. (2020). *Validity and reliability of World Health Organization Quality of Life-BREF to assess the quality of life in the elderly*. 26(1), 27–38.
- Destriande, I.M., Faridah, I., Oktania, K. and Rahman, S., 2021. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2(1), pp.1-9.
- Elizabeth, J., Tan, S. T., Firmansyah, Y., & Sylvana, Y. (2020). Perubahan Kualitas Hidup Lansia (WHOQOL-BREF) Sebelum dan Sesudah Intervensi untuk Meningkatkan Kadar Hidrasi Kulit di STW Cibubur. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 26(1), 22–30. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v26i1.1797>.

- Fauziah. (2021). Hipertensi Si Pembunuh Senyap “Yuk Kenali Pencegahan Dan Penanganannya.” In *Buku Saku*.
- Fitria, S. N., & Prameswari, G. N. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472-478. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Fridolin, A., Musthofa, S. B., & Suryoputro, A. (2022). Factors affecting the quality of life elderly in the work area of the Gayamsari Health Center Semarang City. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(April), 381-389.
- Gubernur Jawa Tengah. (2022). Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561 / 54 Tahun 2022 tentang Upah Minimum Pada 35 Kabupaten / Kota di Propinsi Jawa Tengah Tahun 2023 (p. 5). p. 5.
- Handayani, P., 2021. Gambaran Kualitas Hidup Wartawan yang Meliput saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), pp.11-24.
- Indra, Y., & Kiling-Bunga, B. N. (2019). Pengukuran Dan Faktor Kualitas Hidup Pada Orang Usia Lanjut. *Journal Of Health And Behavioral Science*, 1(3), 149-165. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2095>.
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1-16.
- Jumriani, Dwinata I, M. A. (2019). Determinan Kejadian Hipertensi Pada Pengunjung Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ballaparang Kota Makassar. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28-35.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Kemkes RI. (2018). Hipertensi. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. (Hipertensi):1-7.
- Khasana, T. M., Kertia, N., & Probosuseno, P. (2020). Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Dengan Overweight Dan Tidak Overweight. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 43. <https://doi.org/10.22146/ljcn.38913>.
- Mauliana, M., Maidar, M. and Hermansyah, H., 2020. Perbedaan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dengan Lansia yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Belai Kasih Kabupaten Bireuen. *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), pp.137-149.
- Mulyana H, & Irawan E. (2019). Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(1), 45-48. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/988/787>.
- Nuraeni, E., 2019. Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), pp.1-6.
- Noer, E. R., & Laksmi, K. Peningkatan Angka Kejadian Obesitas dan Hipertensi pada Pekerja Shift. *JNH* 2014;2(1).
- Nopitasari, B. L., Rahmawati, C., & Mitasari, B. (2021). Tingkat Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. *Lambung Farmasi:*

Jurnal Ilmu Kefarmasian, 2(1), 121. <https://doi.org/10.31764/Lf.V2i1.3825>.
Olin, B. R., & Pharm, D. (2018). *Hypertension : The Silent Killer : Updated JNC-8
Guideline Recommendations*.